

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Auerbach dan Silverstein (sebagaimana dikutip dalam Sugiyono 2017, hal. 3) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam tentang suatu fenomena melalui analisis dan interpretasi data tekstual dan wawancara dengan tujuan untuk mengungkap makna yang terkandung dalam fenomena tersebut. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi) dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengontruksi fenomena dan menemukan hipotesis.

Dalam penelitian kualitatif, objek penelitiannya adalah lingkungan atau kondisi yang alami. Kondisi alami ini berarti bahwa objek penelitian tersebut apa adanya dan tidak dimanipulasi oleh peneliti. Sehingga, kondisi objek tersebut relatif tidak berubah, baik ketika peneliti baru memasuki objek penelitian, selama peneliti berada di lokasi penelitian, maupun setelah peneliti meninggalkan lokasi penelitian (Sugiyono, 2017, hal. 9). Menurut Creswell dikutip oleh Sugiyono (2017, hal. 5) metode kualitatif dibagi menjadi lima macam:

- 1) Fenomenologis, melalui observasi partisipan, peneliti berupaya menggali fenomena penting dalam pengalaman hidup partisipan.
- 2) Teori grounded, peneliti dapat menarik kesimpulan umum dan membangun teori abstrak tentang proses, tindakan, atau interaksi berdasarkan sudut pandang partisipan yang diteliti.
- 3) Etnografi, peneliti mempelajari budaya kelompok secara langsung dalam lingkungan alaminya melalui observasi dan wawancara.

- 4) Studi kasus, peneliti melakukan studi mendalam terhadap program, peristiwa, proses, atau aktivitas yang melibatkan satu atau beberapa individu. Studi kasus ini terikat oleh waktu dan aktivitas tertentu, di mana peneliti mengumpulkan data secara rinci dan berkelanjutan melalui berbagai metode.
- 5) Penelitian naratif, melalui studi terhadap satu atau beberapa orang, peneliti mengumpulkan data mengenai sejarah perjalanan hidup mereka. Selanjutnya, data tersebut diolah menjadi laporan yang bersifat naratif dan disusun secara kronologis.

Berdasarkan pengertian diatas penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Kualitatif digunakan karena sejalan dengan tujuan penelitian yakni untuk mendapatkan gambaran nyata serta mendeskripsikan bagaimana kesadaran hukum Hak Kekayaan Intelektual Gen Z melalui fenomena pelanggaran Hak Cipta sinematografi yang datanya diperoleh melalui observasi wawancara dan dokumentasi.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode merupakan cara atau pendekatan yang digunakan dalam penelitian dan menjadi faktor penting penentu keberhasilan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti memilih metode fenomenologis. Menurut Creswell, dikutip oleh Ratnaningtyas dkk (2023, hal. 139) penelitian fenomenologi adalah strategi penelitian yang bertujuan untuk memahami esensi pengalaman manusia terhadap suatu fenomena tertentu. Penelitian ini berupaya mengungkap makna konsep atau fenomena dari sudut pandang individu yang mengalaminya. Peneliti terjun langsung ke dalam dunia subjek penelitian untuk memahami bagaimana subjek mengembangkan pemahaman mereka tentang suatu peristiwa. Penelitian ini dilakukan dalam konteks alami.

Penelitian fenomenologi adalah cara berpikir yang menitikberatkan pada pengalaman manusia dan bagaimana manusia menafsirkan pengalaman tersebut. Esensi pengalaman manusia dipahami sebagai sesuatu yang unik dan personal, di mana setiap individu akan memiliki persepsi yang berbeda terhadap realitas,

tergantung pada situasi dan waktu yang mereka alami (Ratnaningtyas dkk., 2023, hal. 142). Melalui metode fenomenologis ini, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi, memperdalam, dan memahami makna dari pengalaman Gen Z dalam berinteraksi dengan karya intelektual yang dapat mempengaruhi kesadaran hukum mereka.

3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian adalah setiap individu yang terlibat atau berpartisipasi dalam suatu penelitian. Mereka merupakan bagian dari subjek penelitian yang secara mental dan emosional, serta fisik, memberikan informasi sebagai responden terhadap kegiatan yang dilakukan (Suriani dkk., 2023). Partisipan digunakan dalam penelitian sebagai informan yang bermanfaat memberikan gambaran yang jelas mengenai situasi dan kondisi yang melatarbelakangi penelitian. Berikut partisipan berserta jumlahnya dalam penelitian ini:

Tabel 3.1 Partisipan Penelitian

No	Partisipan Penelitian	Jumlah
1.	Generasi Z	10 Orang
2.	Dirjen KI Kanwil Jabar	1 Orang
3.	Bandung Film Commission	2 Orang
4.	Dosen/Akademisi	1 Orang
Jumlah		14 Orang

(Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2025)

Informan kunci dalam penelitian ini ialah Generasi Z yang dikenal sebagai generasi yang tidak lepas dari teknologi. Dalam penelitian ini kriteria Generasi Z yang dipilih ialah generasi muda kelahiran 1995-2010 atau yang saat ini berusia 30-15 tahun (Lubis & Handayani, 2022, hal. 22), pengguna sumber legal dan ilegal untuk mengakses karya sinematografi serta berdomisili di Kota Cimahi. Keterlibatan mereka dalam komunitas daring terkait film atau konten visual lainnya relevan dengan permasalahan penelitian. Sedangkan informan ahli dalam penelitian ini adalah Direktorat Jendral Hak Kekayaan Intelektual. Keberadaan

Auliah Haerunisah, 2025

KESADARAN HUKUM BERBASIS HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL PADA GENERASI Z TERKAIT FENOMENA PELANGGARAN HAK CIPTA SINEMATOGRAFI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ahli atau narasumber sangat penting dalam penelitian karena mereka dapat memberikan wawasan mendalam mengenai permasalahan yang diteliti.

3.2.2 Lokasi Penelitian

Tempat penelitian merupakan lokasi untuk diadakannya sebuah penelitian. pada hakekatnya pemilihan lokasi penelitian adalah suatu tempat yang akan dijadikan pelaksanaan penelitian oleh peneliti. Observasi dalam penelitian ini dilakukan di ruang digital atau dunia maya. Sedang dalam pengumpulan wawancara dilakukan di Kota Cimahi.

3.3 Instrumen Penelitian

Menurut Purwanto (dalam Sukendra & Atmaja, 2020, hal. 1) Instrumen penelitian berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan data. Pembuatannya didasarkan pada tujuan pengukuran yang ingin dicapai dan teori yang relevan dengan penelitian. Dengan instrumen penelitian, peneliti dapat memahami sumber dan jenis data yang akan diteliti, bagaimana cara mengumpulkannya, instrumen yang dibutuhkan, bagaimana instrumen tersebut disusun, serta bagaimana menguji kualitas data, termasuk validitas, reliabilitas, tingkat kesulitan, daya pembeda, dan pengecohnya. Seiring dengan semakin jelasnya instrumen penelitian, instrumen penelitian sederhana dapat dibuat untuk memperkaya data dan membandingkannya dengan temuan dari observasi dan wawancara.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dipilih harus sesuai dengan tujuan penelitian karena teknik pengumpulan data akan mempengaruhi hasil penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi dan gabungan ketiganya.

3.4.1 Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan pengamatan dengan cara terjun langsung ke lapangan. Setelah melakukan pengamatan, peneliti dapat menggambarkan permasalahan yang terjadi. Hasil

observasi ini dapat dikaitkan dengan teknik pengumpulan data lainnya, seperti wawancara, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif. Selanjutnya, hasil yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data tersebut dianalisis dan dihubungkan dengan teori serta penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan (Sahir, 2021, hal. 30).

Obyek yang diobservasi dalam penelitian kualitatif dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku) dan *activities* (aktivitas) (Sugiyono, 2017, hal. 110). Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk mengetahui perilaku konsumsi media Generasi Z dalam berinteraksi dengan karya sinematografi dan dorongan eksternal maupun internal mempengaruhi mereka dalam interaksi tersebut.

3.4.2 Wawancara

Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2017, hal. 114) wawancara adalah pertemuan antara dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab. Tujuannya adalah untuk memahami lebih dalam suatu topik tertentu dengan mengkonstruksi makna dari informasi yang diperoleh. Dalam penelitian ini, metode wawancara yang digunakan adalah wawancara semiterstruktur. Wawancara semiterstruktur dipilih karena bersifat lebih fleksibel dan terbuka, memungkinkan peneliti untuk menggali informasi lebih dalam dari narasumber. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi permasalahan secara lebih komprehensif, dengan memberikan kesempatan kepada narasumber untuk menyampaikan pendapat dan ide-ide mereka terkait topik penelitian.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi dapat dipahami sebagai alat pengumpul data yang mampu merekam berbagai peristiwa atau kejadian masa lalu dalam bentuk tulisan dan cetakan, seperti surat, buku harian, dan informasi lainnya. Kajian dokumen berperan sebagai pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2017, hal. 124). Dokumen yang mudah diakses memungkinkan peneliti untuk meninjau penelitian sebelumnya, sehingga

penelitian tersebut menjadi sangat baik. Penelitian ini dapat memengaruhi studi baru yang akan dilaksanakan. Selain itu, dokumen akan memperkuat kredibilitas penelitian dan dapat dijadikan bukti suatu kegiatan atau peristiwa yang telah terjadi.

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan, sebagaimana dikutip oleh Sugiyono (2017, hal. 130), analisis data adalah proses sistematis dalam mencari dan teknik analisis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya, sehingga mudah dipahami dan hasilnya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusunnya ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, serta membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Model analisis data Miles dan Huberman membagi analisis data ke dalam tiga langkah, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).

3.5.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, kompleks, dan rumit. Oleh karena itu, peneliti perlu segera melakukan reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh teori dan tujuan yang akan dicapai (Sugiyono, 2017, hal. 134–135).

3.5.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Melalui penyajian data, data akan terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan, sehingga lebih mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, akan memudahkan pemahaman tentang apa yang terjadi, serta memudahkan untuk

merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut. (Sugiyono, 2017, hal. 137–138).

3.5.3 Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahapan akhir dalam proses analisis data penelitian kuantitatif. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan cara membandingkan kesesuaian antara pernyataan dari objek penelitian dengan makna yang terkandung dalam konsep-konsep dasar penelitian tersebut (Sahir, 2021, hal. 48). Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Selain itu, temuan juga dapat berupa hubungan sebab-akibat atau interaktif antar variabel, hipotesis baru, atau bahkan teori baru (Sugiyono, 2017, hal. 142).

3.6 Validitas Data

Menurut Sugiyono (2017, hal. 181) validitas mengukur seberapa akurat data yang tercatat oleh peneliti dibandingkan dengan data yang sebenarnya ada pada objek penelitian. Data yang valid adalah data yang tidak memiliki perbedaan antara informasi yang dilaporkan oleh peneliti dengan kondisi yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti.

3.6.1 Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, analisis kasus, dan menggunakan bahan referensi.

1. Perpanjangan Pengamatan

Melalui perpanjangan pengamatan, peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan wawancara lanjutan, baik dengan sumber data yang telah ditemui sebelumnya maupun dengan sumber data yang baru. Selain itu, perpanjangan pengamatan juga memungkinkan peneliti untuk memeriksa kembali kebenaran data yang telah dikumpulkan sebelumnya (Sugiyono, 2017, hal. 186–187).

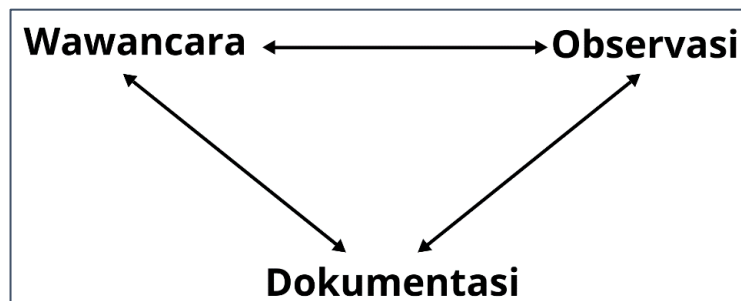
2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan yang lebih teliti dan berkelanjutan. Dengan ini, kepastian data dan urutan peristiwa dapat direkam secara akurat dan sistematis. Meningkatkan ketekunan memungkinkan peneliti untuk memeriksa kembali apakah data yang ditemukan itu salah atau tidak. Untuk meningkatkan ketekunan, peneliti perlu membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti (Sugiyono, 2017, hal. 188–189).

3. Triangulasi

Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber, metode, dan waktu yang berbeda. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif dan akurat mengenai fenomena yang diteliti. (Sugiyono, 2017, hal. 189). Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Triangulasi Teknik pengumpulan data



Gambar 3.1 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

(Sumber: diolah oleh Peneliti, 2025)

Triangulasi teknik pengumpulan data digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara memverifikasi data melalui sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui wawancara, yang kemudian diverifikasi melalui observasi dan dokumentasi.

- 2) Triangulasi sumber data

Triangulasi sumber digunakan untuk memeriksa keandalan data dengan cara memverifikasi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Peneliti

menganalisis data untuk menarik kesimpulan, lalu melakukan survei untuk menyatukan temuan tersebut dengan keempat sumber data yang ada (Sugiyono, 2017, hal. 191). Dalam penelitian ini triangulasi sumber diperoleh dari Dalama triangulasi ini, peneliti mengambil 4 (empat) sumber data yaitu Generasi Z, Dirjen KI Kantor Wilayah Jawa Barat, Bandung Film Commission dan akademisi/dosen.

4. Menggunakan Bahan Referensi

Referensi dalam konteks ini berarti adanya bukti pendukung untuk memperkuat data yang ditemukan oleh peneliti. Misalnya, data wawancara harus dilengkapi dengan rekaman wawancara. Data interaksi manusia atau deskripsi situasi perlu didukung dengan foto. Dalam laporan penelitian, data sebaiknya disajikan dengan gambar atau dokumen otentik agar lebih dapat dipercaya (Sugiyono, 2017, hal. 192).